

## Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Riau

<sup>1</sup>Szahara Nur Haamidah, <sup>2</sup>Salwa Izmi Salbilah, <sup>3</sup>Deris Desmawan, <sup>4</sup>Fitri Yulia Andini, <sup>5</sup>Salma Yuri Fachriza, <sup>6</sup>Alfito Yuniawan Saputra

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220021@untirta.ac.id](mailto:5553220021@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220084@untirta.ac.id](mailto:5553220084@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [derisdesmawan@gmail.com](mailto:derisdesmawan@gmail.com)

<sup>4</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220027@untirta.ac.id](mailto:5553220027@untirta.ac.id)

<sup>5</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220026@untirta.ac.id](mailto:5553220026@untirta.ac.id)

<sup>6</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220055@untirta.ac.id](mailto:5553220055@untirta.ac.id)

### *Abstract*

*Unemployment and poverty rates are two dimensions that are related or interrelated. The unemployment rate is a measure for calculating or knowing the poverty rate. The survey was conducted due to precarious unemployment in Riau and low unemployment in Keplau. This study aims to analyze data on the impact on unemployment and poverty in Keplauan his Riau province. The research method used is quantitative research. The analytical method used in this study is the secondary data test. This study shows (1) the impact of poverty rate on unemployment rate in Keplauan-Liau Province; (2) There are other dimensions that also affect levels of unemployment and poverty.*

*Keywords:* Unemployment Rate, Poverty Rate, Kepulauan Riau.

### **Pendahuluan**

Dari tahun ke tahun rasio antara kemiskinan dan pengangguran tidak kunjung membaik, mengapa? Pengangguran sendiri selalu dikaitkan dengan kemiskinan. Karena pengangguran biasanya mengarah pada penurunan standar hidup tanpa penghasilan dan semakin jauh ke dalam kemiskinan. Di negara berkembang, salah satu indikatornya adalah pendapatan per kapita di bawah rata-rata, yaitu kurang dari \$785, sehingga tingkat kegagalan relatif tinggi, diikuti dengan tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Negara berkembang biasanya bergantung pada sektor pertanian.

Menurut National Harmonized Living Standards Survey (HNLSS) 2009/2010, sekitar 60,9% penduduk negara itu hidup dalam "kemiskinan absolut" dan tingkat pengangguran 14,2%. Namun pada tahun 2011 terjadi peningkatan besar sebesar 6,0% (NBS, 2017). Meskipun pengangguran diterima secara universal, namun cenderung merusak kesejahteraan ekonomi banyak rumah tangga (Ryscayage, 1982). Pekerjaan juga tidak menjamin jalan keluar dari kemiskinan, karena banyak pekerjaan yang waktu pengerjaannya lama, sedangkan upah yang dibayarkan sangat rendah dan tergolong di bawah rata-rata serta upahnya menutupi sebagian besar kebutuhan sehari-hari. Kedua variabel tersebut, yaitu kemiskinan dan pengangguran, merupakan masalah ganda di negara-negara dengan tingkat pengangguran dua digit yang tinggi dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Meskipun belanja negara (APBN), pertumbuhan

ekonomi dan ketersediaan sumber daya fisik meningkat, namun masalah kemiskinan dan pengangguran dari tahun ke tahun tidak kunjung membaik.

Provinsi Kepulauan Riau meliputi wilayah seluas 251.810 km<sup>2</sup> dengan 96 jenis perairan dan 4 bentang alam yang terdiri dari 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari lima wilayah administratif dan dua kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam. Kemiskinan telah menjadi masalah kompleks yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin yang cukup besar, sebagaimana tercermin dari fluktuasi kemiskinan setiap tahunnya. Volatilitas ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang harus diselesaikan di perusahaan atau negara manapun, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Populasi yang terus berkembang meningkatkan jumlah karyawan setiap tahun dan tentu saja kebutuhan akan lowongan.

Menurut Sukirno (2015), pengangguran merupakan keadaan kekurangan di Kepulauan Riau, tentunya juga harus sangat memprihatinkan, jika jumlah pengangguran bertambah maka akan ada juga masalah yang harus diselesaikan oleh PEMDA (Pemerintah Daerah). Pengangguran juga merupakan sesuatu yang ditakuti dan tidak diinginkan oleh setiap orang. Penyebab pengangguran biasanya adalah jumlah pencari kerja yang sangat banyak, karena jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun dan tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal ini secara alami mendorong lebih banyak pencari kerja dan pekerja serta menciptakan persaingan dalam mencari pekerjaan.

### Landasan Teori

#### Pengangguran

Keadaan dimana seorang pekerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya adalah pengertian pengangguran menurut Sadono Sukirno (1994). Pengangguran adalah situasi di mana seseorang ingin bekerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Di Indonesia, angka pengangguran semakin meningkat. Tingkat pengangguran juga dapat mempengaruhi nilai HDI (Human Development Index). Masalah pengangguran sendiri tidak mudah dipecahkan, sudah bertahun-tahun menjadi masalah. Pemerintah daerah juga harus meningkatkan apa yang bisa dilakukan untuk menghilangkan masalah ini.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran		
	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	7.419	8.376	3.291
Dumai	9.723	12.005	9.084
Indragiri Hulu	10.237	10.571	7.291
Indragiri Hilir	16.401	15.782	9.685
Pelalawan	11.235	14.223	5.915
Kampar	21.954	23.911	16.797

Bengkalis	24.686	24.518	17.910
Rokan Hilir	14.632	13.205	9.851
Rokan Hulu	15.054	13.958	7.537
Kepulauan Meranti	5.615	7.475	4.060
Pekanbaru	43.865	47.521	44.503
Siak	93.22	12.292	9.745
<b>RIAU</b>	<b>190.143</b>	<b>203.837</b>	<b>145.669</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dilihat dari table diatas terjadi kenaikan jumlah pengangguran tahun 2019 ke tahun 2020 dari berjumlah 190.143 jiwa menjadi 203.837 kenaikan pengangguran sekitar kurang lebih 13.694, bisa dikatakan bahwa kenaikan jumlah pengangguran terjadi akibat pandemic COVID-19 yang mana banyaknya perusahaan besar maupun UMKM yang tutup akibat penurunan pendapatan dan dimana-mana banyaknya kegiatan perekonomian berhenti, yang dimana bukan hanya di Indonesia saja perekonomian menurun namun di seluruh dunia pun ikut terdampak akibat COVID-19 itu sendiri. Tahun 2021 terjadi penurunan jumlah pengangguran dari yang tadinya berjumlah 203.837 menjadi 145.669, karena kondisi mulai membaik dikarenakan pencabutan PPKM.

Misalnya membuka lapangan kerja yang mengutamakan tenaga kerja di daerah, atau pemerintah mengurangi tenaga kerja asing jika memungkinkan. Dan pemerintah juga harus adil dan adil dalam mendistribusikan dana pembangunan daerah antar daerah dan sumber daya alam itu sendiri agar tidak ada perbedaan. Perbedaan itu sendiri disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam yang sangat besar dan perbedaan kondisi demografis masing-masing daerah. Karena adanya perbedaan tersebut, maka kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya berbeda-beda, yang sangat mempengaruhi tingkat pengangguran di negara tersebut.

### Kemiskinan

Masalah yang dihadapi semua negara, terutama negara berkembang, salah satunya Indonesia, adalah kemiskinan. Indikator bagi negara berkembang antara lain standar sektor industri yang kurang berkembang, standar hidup yang relative rendah, pendapatan di bawah rata-rata atau HDI (Human Development Index) lebih rendah, skor HDI sendiri sangat mengesankan, karena ketika IPM . skor tinggi, kualitas pendidikan meningkat, pendapatan tinggi/baik, dan produktivitas tinggi, ketika skor Pembangunan Manusia rendah, produktivitas juga menurun, sehingga pendapatan juga rendah.

Berasal dari perluasan konsep kemiskinan, kemiskinan itu sendiri tampak memiliki kontak wajah yang bahkan berubah dari waktu ke waktu, satu tempat ke tempat lainnya. Kemiskinan juga ditandai dengan sangat rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan kehidupan publik, sosial dan budaya.

Kemiskinan dipandang sebagai hambatan ekonomi, dan sering terjadi bahwa pihak berwenang hanya mendistribusikan uang dan keuntungan sejenis (bantuan keuangan langsung, pinjaman lunak, beras untuk orang miskin, pasar murah dan sejenisnya). Padahal, kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, tidak hanya terkait dengan kekurangan pangan dan penurunan pendapatan. Kemiskinan juga bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda, kemiskinan juga memiliki banyak aspek utama berupa kekayaan, pengetahuan,

organisasi social politik dan keterampilan masyarakat miskin serta aspek sekunder berupa jaringan sosial, ekonomi . sumber daya dan Kemiskinan orang miskin memiliki pengetahuan. . Selanjutnya, dimensi kemiskinan terkait secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	31.22	29.34	28.90
Dumai	10.95	9.88	10.57
Indragiri Hulu	26.66	26.66	27.35
Indragiri Hilir	48.29	44.29	44.61
Pelalawan	45.98	45.88	49.30
Kampar	66.81	65.30	68.74
Bengkalis	35.83	36.96	37.66
Rokan Hilir	49.80	48.85	51.97
Rokan Hulu	72.21	73.35	74.73
Kepulauan Meranti	49.89	47.10	48.50
Pekanbaru	28.60	30.40	32.73
Siak	24.49	25.38	25.77
<b>RIAU</b>	<b>490.72</b>	<b>483.39</b>	<b>500.81</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah kemiskinan tahun 2019 sebesar 490.72 lalu menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 483.39, dikarenakan beberapa daerah di Provinsi Riau mengalami penurunan jumlah penduduk miskin. Namun terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021 menjadi 500,81, semua kenaikan maupun penurunan jumlah penduduk dari suatu daerah tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memberikan bantuan sosial agar tidak salah sasaran dan jatuh pada orang-orang yang benar-benar membutuhkan bukan orang yang menginginkan, selain itu juga bagaimana pemerataan lapangan kerja di suatu daerah maupun harga pangan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Menurut Suryadiningrat (2003), kemiskinan terutama disebabkan oleh kurangnya komitmen masyarakat terhadap norma dan nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan dalam ajaran agama.

### Metode Penelitian

#### Jenis Data dan sumber Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dan tingkat pengangguran sebagai variabel bebas. Data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif yang di hasilkan dengan menggunakan data tingkat kedua. Data kedua yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari sumber lain yang cukup relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk data panel, dan bentuk data sekundernya adalah data time series 2019-2021 dan (*data cross section*) yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

### Metode Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel terikat (dependent) terhadap variabel bebas (independent). Tujuan dari dilakukannya analisis regresi adalah mengidentifikasi hubungan (keterkaitan) antara dua variabel atau lebih. Selain itu juga berfungsi untuk menyoroti sudut di mana kedua variabel tersebut berinteraksi atau saling berhubungan. Peneliti akan menguji keterkaitan antara variabel terikat yakni Tingkat Kemiskinan 2019-2021 dengan variabel bebasnya yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan alat uji Spss dengan metode analisis regresi sederhana.

### Model Penelitian

Berikut merupakan bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel independent

a : Konstanta regresi

bx : Nilai turunan atau peningkatan variabel dependen

### Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	9.275	1.418		6.540	.000	6.334	12.216
	pengangguran_terbuka	-.301	.196	-.311	-1.534	.139	-.709	.106

a. Dependent Variable: tingkat\_kemiskinan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$ULN = \beta_0 + \beta_1 \text{PengangguranTerbuka} + e$$

$$ULN = 9.275 + (-0,301)\text{PengangguranTerbuka} + e$$

Interpretasi :

$\beta_0 = 9.275$  : Ketika variabel pengangguran terbuka sama dengan nol nilai variabel tingkat kemiskinan berjumlah 9.275% .

$\beta_1 = \text{Pengangguran Terbuka} = -0,301$ : Ketika pengangguran terbuka naik 1 rupiah maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar -0,301%.

*Uji T*

T hitung > t tabel : Maka Ho ditolak, terdapat pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan

T hitung < t tabel : Maka H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh Pengangguran terbuka terhadap Tingkat kemiskinan

Sig < 0,05 : signifikan

Sig > 0,05 : tidak signifikan

T tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu =tinv( $\alpha$ ;n-k) dimana n itu jumlah

Data dan k adalahnya jumlah variabel.

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa T hitung (-1.534) < t tabel (2.1604) : Ho ditolak dan sig (0,139) > 0,05 : tidak signifikan, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan.

*Uji F (Simultan)*

**Tabel 4. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.396	1	17.396	2.353	.139 <sup>b</sup>
	Residual	162.645	22	7.393		
	Total	180.041	23			
a. Dependent Variable: tingkat_kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), pengangguran_terbuka						

F hitung > f tabel = H0 ditolak F hitung < f tabel = H1 ditolak

Untuk Regresi sederhana tidak menggunakan uji F (Simultan), hanya regresi berganda ( X lebih dari 1) saja yang menggunakan uji F.

**Tabel 5. Uji F**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 <sup>a</sup>	.097	.056	2.71900
a. Predictors: (Constant), pengangguran_terbuka				

1. *Coefficient Correlation (R)* : Untuk melihat hubungan variabel independent terhadap variabel dependen antara positif atau negative dan kuat atau lemah. Jika angka mendekati 1 maka akan semakin kuat. Diketahui bahwa R sebesar -0,311, maka terdapat hubungan positive yang kuat diantara variabel kemiskinan terhadap variabel pengangguran terbuka.
2. *Coefficient Determination (R Square)* : Untuk melihat seberapa persen pengaruh diantara variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi data diketahui R square berjumlah 0,097 dari pengangguran terbuka berjumlah 0,97% terhadap tingkat kemiskinan sisanya adalah 0,3% disebabkan oleh variabel yang tidak diteliti

### Kesimpulan

Tingkat Pengangguran ialah faktor penyebab terjadinya tingkat kemiskinan yang ada di Kepulauan Riau. Tetapi ada pula faktor lainnya yang ditemukan yakni SDM yang kurang memadai serta lapangan kerja yang minim. Jika faktor lainnya di tingkatkan maka jumlah pengangguran akan menurun dan tingkat angka kemiskinan pun akan menurun. Sebaliknya, jika ini terus dibiarkan maka tingkat pengangguran di Kepulauan Riau akan meningkat dan angka kemiskinan akan meningkat pula.

### Daftar Pustaka

- Ervin Nora Susanti, S. (2019). DETERMINANTS OF POVERTY IN THE RIAU ISLANDS PROVINCE. VOL. 8, NO. 2 JULI 2019, 8, 249-265.
- Girsang, S. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, 2, 1-12.
- Rah Adi Fahmi Ginanjar, S. S. (2018). ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI. Vol. 8, No. 2 Okt 2018, 8, 227-248.
- Riau, B. P. (2017-2021). Jumlah Penduduk Miskin . *Jumlah Penduduk Miskin Kepulauan Riau*.
- Riau, B. P. (2017-2021). Jumlah Pengangguran. *Jumlah Pengangguran Provinsi Riau* .
- Riska Franita, A. F. (2019). ANALISA PENGANGGURAN DI INDONESIA. Volume 2 Desember 2019, 2, 88-93.
- Sayifullah, T. R. (2016). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN. Vol. 6, No. 2, Okt 2016, 6, 236-255.
- Sayifullah. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP. Vol II No. 1, April 2021, II, 21-36.
- Umar Faruk Muhammad, J. D. (29). Relationship between Poverty and Unemployment. Volume 8 (1), 2019, 8, 71-78.